

BAB III

METODOLOGI STUDI KASUS

3.1 Desain Studi Kasus

Desain studi kasus yang digunakan dalam karya tulis ini yaitu menggunakan desain deskripsi dengan studi kasus. Desain studi kasus merupakan suatu rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit secara intensif. Menurut Nursalam (2016) pendekatan studi kasus adalah metode penelitian yang menggunakan berbagai sumber data yang tersedia sebagai bahan penelitian, uraikan dan jelaskan secara sintetik berbagai macam menganalisis secara sistematis semua aspek individu, kelompok, proyek, organisasi, atau acara. Studi kasus yang menjadi pokok bahasan karya tulis ini adalah untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada klien yang mengalami Penyakit Paru Obstruktif Kronik dengan gangguan oksigenasi.

3.2 Subyek Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus ini yaitu pada pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) dengan Gangguan Oksigenasi : Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif yang dirawat inap di RSUD Kota Bandung.

3.3 Instrument

3.3.1 Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data studi kasus ini menggunakan format asuhan keperawatan dimulai dari melakukan pengkajian sampai dengan evaluasi, dan menggunakan format Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan.

3.3.2 Analisa Data

Analisa data dilakukan sejak studi kasus di lapangan, dimulai dari pengumpulan data sampai semua data terkumpul. Penyajian data yang dilakukan dalam studi kasus ini adalah dengan cara menarasikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, pemeriksaan fisik dan metode dokumentasi, tindakan asuhan keperawatan klien yang dilakukan sampai dengan evaluasi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Nursalam (2016) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan

langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi pasien sebelum dan sesudah diberikan asuhan keperawatan. Bentuk observasi yang digunakan dalam studi kasus ini adalah observasi catatan berkala, bentuk observasi ini mencatat gejala secara berurutan menurut waktu namun tidak terus menerus (menggunakan daftar yang memuat nama observer disertai jenis gejala yang di amati).

3.4.2 Wawancara

Dalam wawancara pertanyaan yang akan diajukan meliputi permasalahan yang menyangkut pada kepribadian, perasaan, dan emosi individu yang bertujuan untuk mendapatkan atau mengetahui emosi dan pendapat subjek terhadap suatu masalah (Nursalam, 2016). Wawancara yang dilakukan menggunakan format pengkajian asuhan keperawatan sesuai dengan Standar Prosedur Operasional di Jurusan Keperawatan Bandung Poltekkes Kemenkes Bandung.

3.4.3 Pemeriksaan Fisik

a. Inspeksi

Tampak adanya peningkatan usaha dan frekuensi pernapasan serta penggunaan otot bantu nafas. Bentuk dada barrel chest (akibat udara yang tertangkap) atau bisa juga normo chest, penipisan massa otot, dan pernapasan dengan bibir dirapatkan. Pernapasan abnormal tidak efektif dan penggunaan otot-otot bantu napas (*sternocleidomastoideus*). Pengkajian batuk produktif dengan sputum purulen disertai demam mengindikasikan adanya tanda pertama infeksi pernapasan.

b. Palpasi

Pada palpasi, ekspansi meningkat dan taktil fremitus biasanya menurun.

c. Perkusi

Pada perkusi didapatkan suara normal sampai hiper sonor sedangkan diafragma menurun.

d. Auskultasi

Sering didapatkan adanya bunyi napas *ronchi* dan *wheezing* sesuai tingkat beratnya obstruktif pada bronkiolus. Pada pengkajian lain, didapatkan kadar oksigen yang rendah (hipoksemia) dan kadar karbondioksida yang tinggi (hiperkapnea) terjadi pada tahap lanjut penyakit.

3.4.4 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data pasien atau riwayat perawatan sebelumnya dengan mengambil data yang berasal dari dokumen asli seperti catatan status perkembangan pasien dan laporan hasil.

3.5 Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Studi kasus dilakukan di RSUD Kota Bandung, Jl. Rumah Sakit No 22, Pakemitan, Kecamatan Cinambo, Kota Bandung Jawa Barat pada bulan April 2023.

3.6 Etika Studi Kasus

3.6.1 *Informed Consent* (Persetujuan responden)

Kesepakatan antara klien dan penulis dengan memberikan formulir persetujuan dan diberikan sebelum pemeriksaan dan tindakan.

3.6.2 *Anonimity* (Tanpa Nama)

Penyusunan studi kasus ini, penulis tidak akan mencantumkan nama klien dalam subjek studi kasus, tetapi akan menggunakan inisial dalam penulisan.

3.6.3 *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Dimaksudkan untuk memberikan jaminan kepada klien bahwa semua informasi yang diperoleh penulisan dapat dijaga kerahasiaannya.

3.6.4 *Beneficence* (Kemanfaatan)

Kewajiban secara etik penulis untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan kerugian yang dialami klien.

3.6.5 *Distributive justice* (Berkeadilan)

Penulis harus memperlakukan klien secara adil tanpa membeda-bedakan kondisi klien.